

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Agustina menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar dan ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.¹

Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan mengetahui Religiusitas keluarga pelaku Bunuh Diri di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang terjadi pusat perhatian dalam penelitian. Hal ini karena suatu penelitian kualitatif dimulai dari suatu yang kosong atau tanpa ada masalah, baik masalah yang bersumber dari penalaran atau keputusan ilmiah.² Penelitian dilakukan di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul. Lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan

¹Nana syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012:72

²Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya : 62

subjek. Pertimbangan yang dimaksud adalah tingginya frekuensi tindakan bunuh diri. Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti salah satunya adalah wawancara langsung dengan partisipan. Dengan menggunakan tipe wawancara ini maka peneliti dapat memperoleh keterangan yang akurat dan langsung dari sumber yang akan diteliti. Kemudian pertimbangan kenapa dilakukan penelitian di Kecamatan tepus adalah banyak orang yang mengenal Tepus dengan keindahan lokasi wisatanya tanpa mereka tahu ada sebuah fenomena mengerikan yang tidak terjadi di tempat manapun di Indonesia, yaitu fenomena bunuh diri.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan adalah orang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam data penelitian kita. Narasumber atau informan itulah yang peneliti maksud dengan subyek penelitian.³ Adapun cara dalam penentuan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Dalam buku metode penelitiannya, sugiono menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Proses yang dilakukan adalah peneliti meminta daftar pelaku bunuh diri yang terjadi sepanjang tahun 2014-2015 di Kepolisian Resor

³Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.

Gunungkidul. Dari daftar pelaku bunuh diri itu nanti dipilih lagi berdasarkan alamat yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda, usia yang berbeda, penyebab bunuh diri yang berbeda, dan metode bunuh diri yang berbeda. Jika daftar tersebut sudah didapatkan maka peneliti langsung menuju ke alamat pelaku untuk selanjutnya meminta izin ketua RT untuk melakukan wawancara ke keluarga pelaku, setelah mendapat izin peneliti langsung menuju kediaman pelaku untuk melakukan wawancara.

D. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Beberapa persoalan sekiranya perlu kita pahami agar bias menentukan dan menyusun obyek penelitian dalam metode penelitian kita ini dengan baik, yaitu berkaitan dengan apa itu obyek penelitian dalam penelitian kualitatif, dan criteria apa apa saja yang layak dijadikan obyek penelitian kita. Disini yang menjadi obyek penelitian adalah keluarga pelaku bunuh diri di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus trampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Observasi semacam ini dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian.⁴Peneliti melakukan observasi langsung dan juga observasi partisipan, selanjutnya mengadakan pencatatan yang ditemukan terhadap gejala-gejala yang ditemukan di lapangan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terstruktur.wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur agar fokus pada pokok permasalahan penelitian.⁵ Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yang telah dikemukakan di awal dengan menggunakan alat perekam untuk memperoleh hasil wawancara yang akurat dan agar tidak kehilangan informasi.

3. Dokumentasi

Suharsmi menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan⁶. Dalam penelitian ini, dokumentasi data bunuh diri

⁴ Moleong, Lexy J, 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 174

⁵Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widy a Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia: 133

⁶ Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 133

diperoleh dari Polres Gunungkidul dan Polsek Tepus, kemudian untuk daftar penduduk Tepus diperoleh dari kantor Kecamatan Tepus.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh Moeleng ⁷.

Analisis data dimulai dengan menyusun dan menyempurnakan hasil analisis data dengan menyusun hasil fakta-fakta di lapangan. Kemudian peneliti berpadu dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara, dan pengumpulan data yang lebih intensif.

Dalam pengumpulan data peneliti benar-benar melihat, mendengarkan, membaca, dan merasakan apa yang ada pada saat penelitian dilaksanakan. Sedangkan untuk analisa penelitian mengacu pada model Miles dan Huberman yakni dengan me-reduksi data (*data reduction*), yaitu kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari data lapangan.

Reduksi data berlangsung selama proses penelitian hingga tersusunnya laporan akhir penelitian. Yang kedua yaitu penyajian data (*data display*) yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara sistematis dalam bentuk

⁷ Moelong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 280

tema-tema pembahasan, sehingga mudah dipahami makna-makna yang terkandung didalamnya. Dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kasual, interaktif, hipotesis atau teori.

Ada beberapa proses dan tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan kepada kegiatan pengumpulan data, kemudian merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data.

b. Pengumpulan data

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang dipilih. Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengumpulan dan data dokumen.

c. Pengumpulan data dasar

Setelah peneliti dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam dan juga observasi serta pengumpulan data yang lebih intensif. Mendengarkan dan merasakan apa yang ada dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi. Setelah pola-pola dasar terbentuk. Peneliti mengidentifikasi ide-ide dan fakta-fakta yang membutuhkan dalam fase penutup.

d. Pengumpulan data penutup

Pengumpulan data berakhir ketika penulis meninggalkan lokasi penelitian dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti penelitian kuantitatif. Tetapi dalam proses penelitiannya sendiri akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman, dan kelengkapan yang diteliti. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak diperlukan lagi.

e. Melengkapi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dengan menyusun fakta-fakta hasil lapangan kemudian peneliti membuat tabel, diagram, dan bentuk-bentuk pemanduan fakta lainnya. Hasil analisis data diagram, bagan, dan tabel tersebut diinterpretasikan, dikembangkan

menjadi proposisi dan prinsip-prinsip⁸. Dalam hal ini peneliti menganalisis semua data yang sudah dikumpulkan untuk dideskripsikan. Yang harus dilakukan peneliti adalah menyatukan semua data yang telah diperoleh. Kemudian peneliti membuat hasil dari data tersebut. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif.